
Penerapan Konsep Agrowisata Untuk Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Geggelang, Kabupaten Lombok Utara

Saiful Fahmi*, Amirosa Ria Setiadji, Komang Mahawira, Putri Rizkiyah, Achlan Fahlevi Royanow

Politeknik Pariwisata Lombok

*saiful.fahmi@ppl.ac.id

Informasi Artikel

Dikirim : 08 November 2024

Diterima : 07 Desember 2024

Dipublikasi: 12 Desember 2024

Keywords:

sustainable tourism, agrotourism, tourism village, geggelang

Abstract

The implementation of Community Service (PKM) aims to introduce sustainable tourism development in tourist villages with the concept of Agrotourism. This PKM activity is carried out using the Hands-on Methods method where this method requires training participants to actively participate in the training process and mentoring involving the community, village government, Village Consultative Body (BPD), Pokdarwis, bumdes, youth organizations, traditional institutions, homestay managers, local guides, UMKM actors, Babinsa, Bhabinkamtibmas, to the hamlet head. Based on the socialization and training activities that have been carried out, it has resulted in the concern of stakeholders in Geggelang Tourism Village who are more concerned about Agrotourism development activities that will consider their impact on environmental sustainability, socio-culture, economy, and improving the quality of agricultural products. The conclusion of the activities carried out is that the community, especially the Geggelang Village government, received this activity very well and with this activity also provided solutions, especially in the Geggelang Village institution. The direction of this activity is that it is hoped that the Geggelang Village PKM team and the Geggelang Village government can always monitor its development so that it is in accordance with the previously set goals.

Kata Kunci:

pariwisata berkelanjutan, agrowisata, desa wisata, geggelang

Abstrak

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkenalkan pengembangan pariwisata berkelanjutan di desa wisata dengan konsep Agrowisata. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode Hand-ons Methods dimana metode ini mengharuskan peserta pelatihan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pelatihan maupun pendampingan yang melibatkan masyarakat, pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Pokdarwis, bumdes, karang taruna, lembaga adat, pengelola homestay, pemandu lokal, pelaku UMKM, Babinsa, Bhabinkamtibmas, hingga kepala dusun. Berdasarkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang telah dilaksanakan menghasilkan kepedulian para pemangku kepentingan yang ada di Desa Wisata Geggelang yang lebih peduli terhadap kegiatan pengembangan Agrowisata yang akan mempertimbangkan dampaknya terhadap kelestarian lingkungan, sosial budaya, ekonomi, dan peningkatan kualitas produk pertanian. Kesimpulan dari kegiatan yang dilaksanakan ini yaitu masyarakat terutama pemerintah Desa Geggelang Menerima dengan sangat baik kegiatan ini dilakukan dan dengan kegiatan ini pula memberikan Solusi terutama dalam kelembagaan Desa Geggelang. Aran dari kegiatan ini yaitu diharapkan tim PKM Desa Geggelang dan pemerintah Desa Geggelang dapat selalu memantau perkembangannya agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan wujud nyata dari implementasi tridharma perguruan tinggi yang melibatkan kontribusi langsung dalam menyelesaikan permasalahan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan dan penelitian, tetapi juga pada upaya nyata untuk memberikan dampak positif kepada komunitas melalui berbagai bentuk intervensi yang bermanfaat. Bentuk dari pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Poltekpar Lombok sesuai dengan SK No. SK.02/KP.006/ppl/II/2023 mengenai penetapan tim pengabdian kepada masyarakat desa binaan politeknik pariwisata Lombok maka terpilih desa Genggeling sebagai salah satu desa Binaan Tim Pengabdian Poltekpar Lombok.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019 tentang Penetapan 99 Lokasi Wisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2023, Desa Genggeling menjadi salah satu desa yang ditetapkan sebagai desa wisata dan termasuk dalam daftar desa wisata prioritas pemerintah daerah provinsi. Pada tahun 2022, Desa Genggeling masuk ke dalam 300 besar ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang digelar oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf)/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Baparekraf) Republik Indonesia (Jadesta Kemenparekraf, 2022). Desa Genggeling saat ini memiliki empat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yakni Pokdarwis Tiu Pituq, Pokdarwis Kerta Gangga, Pokdarwis Kampung Coklat Senara dan Pokdarwis Rumah Pohon Gangga yang mengelola daya tarik wisata di wilayah masing-masing. Selain Pokdarwis, kegiatan kepariwisataan juga melibatkan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) yang bernama Bumdes Tioq Makmur.

Potensi pengembangan pariwisata di Desa Genggeling didukung dengan adanya berbagai daya tarik wisata seperti Kampung Coklat Senara, Air Terjun Kerta Gangga, Air Terjun Tiu Pituq, Rumah Pohon Gangga Murmas, Budaya Gamelan, Kecimol, Hadroh, Kedatuan Gangga, Museum Desa hingga aktivitas permainan tradisional. Selain itu, Desa Genggeling juga memiliki berbagai produk olahan pertanian yang dapat dinikmati oleh pengunjung seperti olahan coklat dan kopi. Melihat begitu banyaknya potensi pengembangan Desa Wisata Genggeling yang mengangkat wisata alam dan agrowisata maka Tim PKM Desa Wisata Genggeling tertarik untuk memberikan penguatan mengenai konsep Pariwisata Berkelanjutan agar dalam pengembangan Desa Wisata Genggeling masyarakat terus memperhatikan kearifan lokal yang diterapkan di Desa Wisata Genggeling. Selain itu terdapat beberapa rencana program yang diusulkan berdasarkan hasil diskusi bersama Tim PKM Desa Wisata Genggeling dan pelaku wisata meliputi pelatihan pengembangan paket wisata agro, pengembangan Standar Operating Procedure (SOP) organisasi, pelatihan kuliner, digital marketing, dan beberapa rencana program kerja lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Untuk menindaklanjuti hal tersebut, TIM Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Genggeling telah melaksanakan kegiatan pra observasi. Kegiatan pra observasi yang dilaksanakan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Wilayah Kabupaten Lombok Utara bertujuan untuk melakukan seleksi terhadap Desa Wisata yang akan dijadikan sebagai lokasi Pengabdian Masyarakat atas rekomendasi dari Dinas pariwisata Kabupaten Lombok Utara sehingga terpilih Desa Wisata Genggeling sebagai Lokasi Pengabdian Masyarakat. Selain itu, Tim PKM juga menggunakan metode Observasi ke Desa Wisata Genggeling untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai kelembagaan, atraksi wisata, produk wisata unggulan, dan perkembangan Desa Wisata

Genggelang. Tim PKM Desa Wisata Genggelang melakukan observasi dengan mengunjungi secara langsung Desa Wisata Genggelang.

Metode lain yang dilaksanakan Tim PKM di Desa Genggelang yaitu melaksanakan sosialisasi pariwisata berkelanjutan serta memberikan penguatan kepada masyarakat di Desa Genggelang mengenai pentingnya melestarikan lingkungan dengan mendukung desa wisata serta bagaimana menciptakan Desa Wisata yang memiliki konsep pariwisata berkelanjutan. Selain itu kegiatan pengabdian masyarakat tersebut juga menggunakan metode *Hand-ons Methods* dimana metode ini mengharuskan peserta pelatihan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pelatihan maupun pendampingan yang melibatkan masyarakat, pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Pokdarwis, bumdes, karang taruna, lembaga adat, pengelola homestay, pemandu lokal, pelaku UMKM, Babinsa, Bhabinkamtibmas, hingga kepala dusun yang dilakukan dengan mengadakan *Focus Group Discussion (FGD)* untuk menemukan berbagai ide dan pendapat para pelaku wisata dan pemerintah kabupaten Lombok Utara mengenai penerapan pariwisata berkelanjutan di Desa Genggelang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya, hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Politeknik Pariwisata Lombok terbagi dalam tiga agenda utama yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Pertama, tahap identifikasi kebutuhan dilakukan untuk memahami secara mendalam masalah dan kebutuhan yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga program yang dirancang dapat benar-benar relevan dan berdampak. Kedua, perencanaan kegiatan adalah fase di mana tim merumuskan strategi dan langkah-langkah konkret berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, termasuk menentukan jadwal, sumber daya, dan metode yang akan digunakan. Terakhir, pelaksanaan kegiatan adalah tahap di mana rencana tersebut diimplementasikan secara praktis, dengan melibatkan masyarakat secara aktif untuk memastikan bahwa tujuan pengabdian dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan. Dengan pembagian agenda ini, diharapkan setiap aspek kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

Identifikasi Kebutuhan

Pada pelaksanaan agenda pertama, yaitu identifikasi kebutuhan, tim melakukan pra observasi secara langsung ke Desa Genggelang selama satu hari dan bertemu secara tatap muka dengan pengelola desa. Selama kunjungan tersebut, tim menemukan beberapa permasalahan yang signifikan, antara lain rendahnya tingkat kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Genggelang, kurangnya sinergitas antara pengelola daya tarik wisata, serta perlunya peningkatan koordinasi dan penguatan kepada pengelola desa wisata. Selain itu, tim juga mengamati bahwa masyarakat di Desa Wisata Genggelang belum memanfaatkan secara optimal potensi wisata agro yang ada, sehingga diperlukan pengembangan paket wisata agro untuk mengoptimalkan potensi tersebut. Hasil dari pra observasi ini menjadi dasar penting untuk merancang langkah-langkah selanjutnya dalam upaya meningkatkan kualitas dan daya tarik Desa Wisata Genggelang.

Perencanaan Kegiatan

Setelah menyelesaikan tahap identifikasi kebutuhan, tim kemudian melanjutkan dengan melakukan diskusi mendalam untuk merumuskan strategi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang efektif. Diskusi ini bertujuan untuk merancang

pendekatan yang tepat dalam menghadapi dan menjawab kebutuhan yang telah teridentifikasi, terutama dalam pengembangan Desa Wisata Genggelang. Tim mengevaluasi berbagai opsi dan strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi isu-isu yang ada, seperti meningkatkan kunjungan wisatawan, memperbaiki sinergitas antara pengelola daya tarik wisata, dan mengoptimalkan potensi wisata agro. Proses diskusi ini melibatkan pertimbangan berbagai faktor, termasuk sumber daya yang tersedia, metode yang efektif, dan kemungkinan tantangan yang mungkin dihadapi, dengan harapan dapat menghasilkan rencana kegiatan yang komprehensif dan terencana dengan baik untuk mencapai tujuan pengembangan desa wisata tersebut.

Implementasi Kegiatan

Adapun hasil diskusi yang telah dilakukan, maka tim melaksanakan kegiatan Sosialisasi mengenai pariwisata berkelanjutan dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2023 bertempat di Balai Desa Genggelang. Kegiatannya ini juga dihadiri oleh berbagai pemangku kepentingan yang ada di Desa Genggelang sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.



Gambar1. Sosialisasi Pariwisata Berkelanjutan

Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2023)

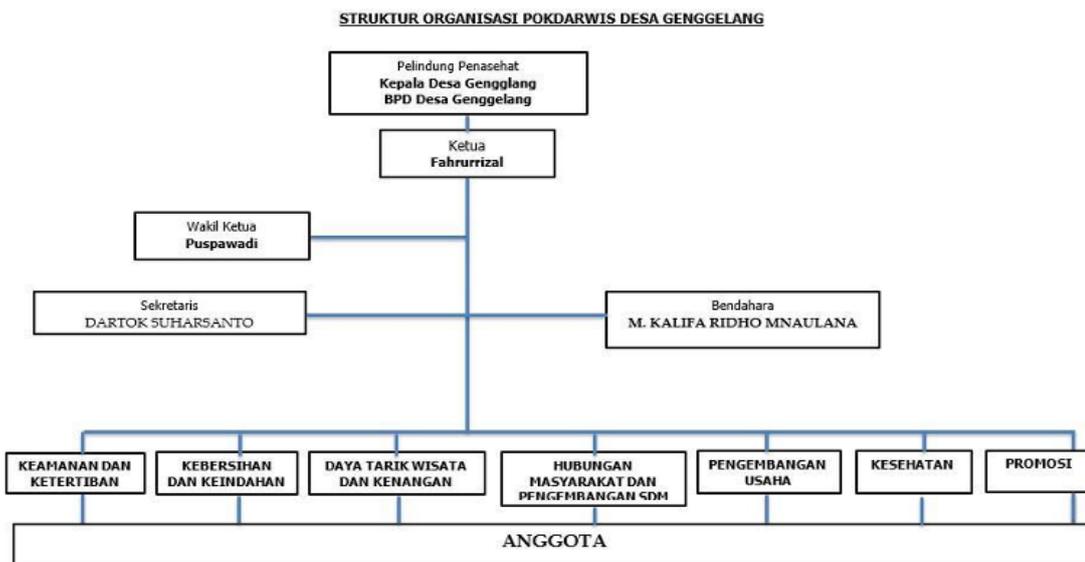
Setelah kegiatan sosialisasi mengenai pariwisata berkelanjutan, dilanjutkan dengan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) yang dilaksanakan di Kantor Desa Genggelang pada hari Selasa, 6 Juni 2023 yang dihadiri oleh Kepala Desa Genggelang, pengelola Kampung Coklat Senara (KCS), pengelola destinasi wisata air terjun Kerta Gangga, Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara, Karang Taruna Genggelang, pengelola Museum Desa Genggelang, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Babinsa dan Bhabinkamtibmas. Diskusi ini berfokus pada identifikasi kebutuhan utama pada pengembangan Desa Wisata Genggelang.

Melalui kegiatan FGD, para peserta menyampaikan beberapa permasalahan atau hambatan yang dihadapi pada aktivitas dan pengelolaan wisata di Desa Wisata Genggelang antara lain: (1). Belum adanya tingkat kunjungan wisatawan yang signifikan di Desa Wisata Genggelang pasca Gempa dan Pandemi Covid-19, (2) Diharapkan dapat disambungkan dengan industri travel, hotel, atau agen-agen perjalanan lainnya untuk dapat menjual paket wisata. Sehingga wisatawan yang datang ke Desa Wisata Genggelang dapat mengunjungi daya tarik wisata dengan memberikan retribusi masuk, (3). Inovasi pengembangan paket wisata sehingga dapat mengelola paket wisata secara terintegrasi namun tidak terlepas dari kerja sama antar pengelola/Pokdarwis yang ada di Desa Wisata Genggelang, (4). Sudah ada Pokdarwis yang di SK kan oleh Desa untuk menyatukan seluruh Pokdarwis yang ada telah ada di Desa Wisata Genggelang. Namun hingga saat ini belum berjalan secara maksimal, (5). Belum ada Anggaran Dasar (AD), dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Pokdarwis

Desa Geggelang, (6). Belum tersedia program kerja pengelola desa wisata/Pokdarwis Desa Wisata Geggelang.

Pasca pelaksanaan kegiatan FGD, dilaksanakan kunjungan untuk menindaklanjuti beberapa dokumen mengenai Pokdarwis Desa Wisata Geggelang dan mengenai kebersihan lingkungan. Pada visitasi ini diskusi dilakukan oleh perwakilan tim PKM Program Pendampingan Desa Wisata Geggelang yakni Ketua PKM, Achlan Fahlevi Royanow, S.Tr.Par., M.B.A., dan seorang anggota tim, Saiful Fahmi, S.M., M.M. bersama dengan Ketua Pokdarwis Desa Geggelang, Bpk Fahrurrizal. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, maka direncanakan untuk dilaksanakan pertemuan kembali untuk membahas struktur organisasi, AD & ART serta program kerja Pokdarwis Desa Geggelang dengan menghadirkan seluruh pengurus serta pemangku kepentingan lainnya.

Selain itu, dilakukan juga diskusi mengenai Standardisasi dan Sertifikasi CHSE yang merupakan singkatan dari kebersihan (cleanliness), kesehatan (health), keamanan (safety) dan kelestarian lingkungan (environment sustainability). CHSE adalah penerapan protokol kesehatan yang berbasis pada cleanliness (kebersihan), health (kesehatan), safety (keamanan), dan environment sustainability (kelestarian lingkungan) yang ditujukan bagi pelaku usaha di industri pariwisata dan ekonomi kreatif, meliputi usaha/fasilitas pariwisata, lingkungan masyarakat, hingga destinasi wisata (Rivan, 2023).



Gambar 2. Struktur Organisasi Pokdarwis Desa Geggelang
Sumber: Tim PKM dan Pokdarwis Desa Geggelang (2023)

Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan, pada proses pendampingan Desa Wisata Geggelang kedepannya juga akan tetap memperhatikan aspek CHSE dalam pengelolaan daya tarik wisata. Sebagai salah satu langkah awal yang dilakukan bersama, Poltekar Lombok melalui tim PKM Program Pendampingan Desa Wisata Geggelang menyerahkan alat bantu kebersihan bagi pengelola Desa Wisata Geggelang berupa tong sampah besar sebanyak 1 unit, tempat sampah kecil sebanyak 5 unit, dan handuk/towel sebanyak 5 pcs.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan pengelolaan pendampingan organisasi masyarakat di desa wisata dalam bentuk lokakarya. Pelatihan ini dilaksanakan di Kantor Desa Geggelang dengan

menghadirkan dua orang narasumber yakni Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara, Ibu Denda Dewi Tresni Budi Astuti, SE, MM, dan perwakilan Tim PKM Poltekpar Lombok yakni Bapak Dr. Komang Mahawira, S.H., M.Hum. Tujuan dilaksanakannya lokakarya agar dapat memperkuat peran masing-masing pemangku kepentingan/organisasi yang di Desa Ganggalang sehingga pelbagai kegiatan pengembangan wisata yang ada di desa wisata dapat berjalan dengan baik. Usai lokakarya, dilanjutkan dengan sesi diskusi bersama seluruh peserta yang berasal dari pelbagai perwakilan kelompok/pemangku kepentingan di Desa Wisata Ganggalang. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, dilakukan penelusuran kembali mengenai dokumen-dokumen pengurus Desa Wisata Ganggalang serta di hasilkan beberapa rekomendasi kegiatan yang direncanakan untuk dilakukan pada tahun 2024.



Gambar 3. Dokumentasi Diskusi Tindak Lanjut dan Usulan Rencana Program Kerja

Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2023)

Tabel 1. Rencana Program Kerja Desa Wisata Ganggalang Tahun 2023-2027

No	Rencana Program Kerja Tahun 2023-2027	Jumlah Peserta	Keterangan
1	Digital marketing (pemasaran digital)	15	V2
2	Pelatihan kuliner (pengolahan bahan lokal)	40	
3	Storytelling	25	
4	Pelatihan pemandu wisata	25	
5	Waste management (3R)/pengelolaan sampah	40	
6	Pelatihan pengarsipan	10	
7	Pelatihan pengelolaan/manajemen keuangan	15	V
8	Pengelolaan homestay/penataan ruangan	15	
9	SOP organisasi	15	V
10	Travel pattern/pola perjalanan wisatawan	30	V1
11	Hygiene & sanitasi (grooming/food & beverage, dll)	40	
12	Seni budaya: kriya/kerajinan/tari	20	

Sumber: Dokumentasi Tim PKM (2023)

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, dapat diketahui beberapa usulan program kerja yang dapat dilaksanakan pada tahun 2024. Salah satunya yakni pengembangan travel pattern atau pola perjalanan wisatawan untuk pengembangan paket wisata agro. Wisata agro atau agrowisata adalah salah satu contoh wisata pertanian dan telah disorot sebagai sarana penting untuk meningkatkan dan mengembangkan status sosial budaya dan ekonomi masyarakat pedesaan selama beberapa dekade terakhir (Sumardi et. al., 2023). Saat ini, Agrowisata dianggap sebagai bentuk wisata alternatif dan strategi penting untuk pembangunan ekonomi, khususnya bagi negara-negara berkembang.

Agrowisata merupakan diversifikasi produk wisata yang menggabungkan aktivitas pertanian (agro) dan rekreasi di sebuah lingkungan pertanian (Kimberley et al., 2023). Desa Geggelang yang memiliki keunggulan di bidang pertanian dapat mendorong pengembangan paket wisata agro, sehingga berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan, upaya untuk pengemasan produk ini dilakukan dengan mengadakan kegiatan Bimbingan Teknis penyusunan paket wisata agro. Konsep Agrowisata yang akan diterapkan diharapkan mampu mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar dimana mereka adalah pengendali utama sector pariwisata tersebut (Hakim et al., 2019). Kegiatan Bimbingan Teknis ini dilakukan di kantor Desa Wisata Geggelang dengan Narasumber Bapak Yogi Birrul Walid Sugandi (Dosen Pariwisata Universitas Hamzanwadi Lombok Timur) menyampaikan penerapan konsep Agrowisata di Desa Wisata dan Narasumber ke-2 yaitu Bapak Isdar Wahim, M.B.A (Dosen Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Poltekpar Lombok) menyampaikan bagaimana melakukan penyusunan paket wisata Agro di Desa Geggelang.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Bimtek Penyusunan Paket Wisata Agro di Desa Wisata Geggelang

Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2024

Hasil dari kegiatan Bimbingan Teknis tersebut masyarakat menjadi semakin paham mengenai pemanfaatan lahan pertanian sebagai bagian dari pariwisata di Desa Wisata Geggelang. Agrowisata dapat dijadikan alternatif atraksi wisata yang didalamnya memuat edukasi bagi masyarakat / tamu yang berkunjung (Kurnianti, 2015). Oleh karena itu, penembangan Agrowisata di Desa Geggelang tidak akan membutuhkan modal besar dalam pelaksanaannya, para tamu atau wisatawan dapat diajak belajar cara menanam, memanen, mengolah pelbagai hasil pertanian yang dihasilkan masyarakat Desa Geggelang. Pengembangan agrowisata, yang dapat berbasis pada modal (capital-based agritourism) dan/atau masyarakat (communitybased agritourism), membutuhkan infrastruktur dan fasilitas dasar serta lokasi yang strategis dengan latar belakang panorama alam yang indah, dan berdampak sosio-psikologis, ekonomis, dan lingkungan (Budiasa, 2017).

Hasil Tanggapan Peserta Bimbingan Teknis

Setelah dilaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis Penerapan Konsep Agrowisata untuk Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Geggelang, Kabupaten Lombok Utara, di akhir kegiatan Tim PKM membagikan kuesioner yang berisikan 12 butir pertanyaan kepada seluruh peserta pelatihan. Kuesioner yang dibagikan sebagai bentuk evaluasi dari peserta terkait dengan kualitas pelatihan yang dilakukan oleh Tim PKM Desa Binaan dari Politeknik Pariwisata Lombok di Desa Wisata Geggelang. Setelah didapatkan hasil skor jawaban dari peserta, maka selanjutnya dilakukan interpretasi (Herman et al., 2023). Dasar interpretasi yang digunakan adalah dengan melihat nilai

rata-rata dari masing-masing indikator penilaian sebagaimana yang diuraikan pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 2. Dasar Interpretasi Skor Kriteria Penilaian

No	Rentang Skor	Interpretasi
1	– 1.8	Rendah
2	>1.8 – 2.6	Kurang
3	>2.6 – 3.4	Cukup
4	>3.4 – 4.2	Tinggi
5	>4.2 – 5.0	Sangat Tinggi

Sumber: Tim PKM (2024)

Hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada peserta selanjutnya ditabulasi menggunakan microsoft excel kemudian didapatkan nilai rata-rata penilaian dari 30 peserta sehingga didapatkan hasil analisis data sebagaimana pada diagram berikut ini :



Gambar 5. Diagram hasil analisis data evaluasi peserta kegiatan Bimtek di Desa Genggelang

Sumber : Tim PKM Desa Genggelang (2024)

Berdasarkan diagram hasil analisis data evaluasi peserta diatas maka didapatkan nilai rata rata dengan skor yang paling rendah yaitu terdapat pada kriteria waktu penyajian materi yaitu ada pada nilai rata-rata 4.32, sedangkan dengan nilai skor tertinggi yaitu pada kriteria peserta semangat dan antusias dengan nilai rata-rata 4,86. Setelah dilakukan perhitungan dari nilai rata-rata semua kriteria maka didapatkan total nilai rata-rata yaitu sebesar 4.66 maka sesuai dengan dasar Interpretasi skor kriteria penilaian pada tabel 4.1 didapatkan hasil yang tinggi dan sangat cocok dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Sehingga diharapkan ke depannya Politeknik Pariwisata Lombok dapat melakukan kegiatan pelatihan yang serupa.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa dan Pokdarwis/pengelola Desa Wisata Genggelang menerima tim PKM Program Desa Dampingan dari Poltekpar Lombok untuk melakukan

pendampingan di Desa Wisata Genggeling. Adapun fokus pendampingan mengenai kelembagaan Desa Wisata Genggeling telah dilakukan namun masih memerlukan tindak lanjut agar koordinasi antara para pemangku kepentingan yang ada di desa dapat bersinergi dengan baik dalam pengembangan desa wisata.

Selain itu, berdasarkan hasil pelatihan dan diskusi yang telah dilaksanakan, dihasilkan juga rencana program kerja yang akan dilaksanakan pada tahun 2024. Disamping pelbagai dokumen yang perlu dipersiapkan untuk memperkuat kelembagaan Pokdarwis Desa Wisata Genggeling, beberapa kegiatan lain untuk pengembangan desa wisata juga diharapkan oleh para pemangku kepentingan untuk dapat dilaksanakan oleh Tim PKM Poltekpar Lombok. Adapun beberapa program kegiatan yang diprioritaskan meliputi pengembangan paket wisata agro, pengembangan Standar Operating Procedure (SOP) organisasi, pelatihan kuliner, hingga digital marketing. Tindaklanjut dari kegiatan PKM tahun 2023 yaitu terlaksananya pelatihan pembuatan paket wisata agro yang dilaksanakan di tahun 2024 semester pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah Desa Wisata (2023). Desa Wisata Genggeling. Diakses pada 21 Februari from <https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/genggeling>
- Budiasa, I. W. (2017). Konsep dan Potensi Pengembangan Agrowisata di Bali. *Dwijen Agro*, 2(3), 1-9. DOI: <https://doi.org/10.46650/dwijenagro.2.1.265.%25p>
- Kurnianti, D. (2015). Potensi Pengembangan Agrowisata Sebagai Kawasan Eduwisata Lokal di Agrowisata Cilangkap Jakarta Timur. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hakim, N., Hayati, S., Lumbu, A. A., Rahmawati, N. I., & Septiyana, L. (2019). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 235. <https://doi.org/10.32332/d.v1i2.176>
- Herman, H., Widjaja, H. R., Satiadji, A. R., Rizkiyah, P., Pattaray, A., Husni, M., & Harja, O. (2023). Peningkatan kapasitas pelayanan akomodasi dalam mendukung Event MXGP Samota-Sumbawa. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 271–278. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v6i3.1531>
- Kimberley, Maharani, P. D. K., Putra, I. K. G. N. A., Widhyadanta, I. G. D. S. A., Aditya, I. W. P., Kuntariati, U., Nirmala, B. P. W., & Sinaga, F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Pinge Dalam Pengembangan Agrowisata Berkelanjutan Melalui Sosialisasi Ketahanan Pangan. *Pengabdian Mandiri*, 2(7), 1457–1460. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/6173>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara. (2022). Kabupaten Lombok Utara Dalam Angka 2022. Diakses pada 21 Februari 2024, dari <https://lombokutarakab.bps.go.id/id/publication/2022/02/25/c7b0f9f3e37d8c1424f05f1d/kabupaten-lombok-utara-dalam-angka-2022.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara. (2022). Kecamatan Gangga Dalam Angka 2022. Diakses pada 21 Februari 2024, dari <https://lombokutarakab.bps.go.id/id/publication/2022/09/26/fbdf74ca29140383db7bcccc/kecamatan-gangga-dalam-angka-2022.html>
- Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2019). 99 Desa Wisata Nusa Tenggara Barat. Diakses pada 25 Juli 2023, from <https://www.ntbprov.go.id/post/program-unggulan/99-desa-wisata-nusa-tenggara-barat>
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

- Rivan, Aditya. (2021). Mengenal Pengertian CHSE yang Jadi Standar Baru Industri Pariwisata. Diakses pada 25 Juli 2023, from <https://www.suara.com/news/2021/10/21/204809/mengenal-pengertian-chse-yang-jadi-standar-baru-industri-pariwisata>
- Sistem Informasi Desa Berdaya. (2023). Desa Genggelang. Diakses pada 12 Juni 2024, dari <https://genggelang.lombokutarakab.go.id/first>
- Sumardi, R. S., Najib, M., Mahomed, A. S. B., Dardanella, D., & Sneesl, R. (2023, May). Factors Affecting Sustainable Agro-tourism: A Review Study. In Business Innovation and Engineering Conference (BIEC 2022) (pp. 80-91). Atlantis Press.
- Surat Keputusan (SK) Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019 tentang Penetapan 99 Desa Wisata.